



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS

Status Terakreditasi "Baik Sekali"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021, Tanggal 21 Juli 2021  
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 25 Kota Kediri

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: 006/C/GPM/FIKS-UNP Kd/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Norma Risnasari, M.Kes

NIDN : 0708088001

Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Titin Kotabadjo

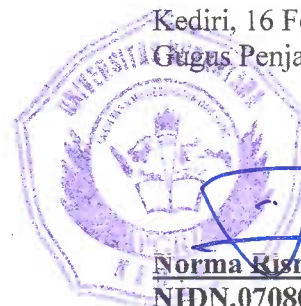
NPM : 19.2.05.01.0008

Judul skripsi : Edukasi Perawatan Luka Episiotomi Pada Ibu Nifas Yang Mengalami Masalah  
Keperawatan Defisit Pengetahuan Di Puskesmas Sukorame Mojoroto Kota  
Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 34 % dan  
dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Kediri, 16 Februari 2024

Gugus Penjamin Mutu



  
Norma Risnasari, M.Kes.  
NIDN.0708088001

# KTI Titin

*by* Plagiasi Cek

---

**Submission date:** 10-Aug-2023 06:18PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2143014557

**File name:** BAB\_134.pdf (1.14M)

**Word count:** 2646

**Character count:** 16786

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

<sup>5</sup>Episiotomi adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi, tetapi itu tidak didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang cukup. Episiotomy tidak diperbolehkan karena ada indikasi tertentu untuk tetap dilakukan tindakan episiotomy (Sulistiyawati & Nugraheny, 2016).

<sup>1</sup>Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus episotomi pada ibu bersalin, Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum (Bascom, 2011) Di Asia episotmoi atau rupture perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia terjadi di Asia . ( Muh imran Afandi, 2014). Pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum meninggal dunia (20%). Sekitar 90% penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi pada saat persalinan. Perdarahan pospartum sebagai penyebab utama yaitu menyumbang sebesar 40%. Perdarahan pospartum terjadi diantaranya karena adanya robekan jalan lahir atau perineum. Sekitar 50% terjadi robekan jalan lahir merupakan penyabab kedua dari perdarahan pos partum.

Hasil data dari puskesmas Berdasarkan data program Cakupan tahun 2017 di UPTD Puskesmas Sukorame, selama 1 tahun K1 tercapai 93,43 ( 99 %) ibu hamil K4

88,20% (89%) dengan resiko tinggi tercapai 28,73% (20%) ibu hamil dg komplikasi, tercapai 80,5% (80%) persalinan tercapai 91,13% (96%) nifas tercapai 91,13% (95%) ibu postpartum mengalami luka episiotomi.

Episiotomi adalah insisi yang dibuat pada vagina dan perineum untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir. Robekan perineum atau ruptur terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan terjadi ketika kepala janin keluar, Luka-luka biasanya ringan tetapi juga terjadi luka yang luas dan berbahaya. Jahitan perineum tadi pasti menimbulkan risiko infeksi. (Rukiyah, 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi episiotomi yaitu maternal, faktor janin, dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi perineum yang rapuh dan oedema, primigravida, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir, mengejan terlalu kuat, partus presipitatus, persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forseps, versi ekstraksi dan embriotomi, varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina. Faktor janin meliputi janin besar, posisi abnormal seperti oksipitoposterior, presentasi muka, presentasi dahi, presentasi bokong, distosia bahu dan anomali kongenital seperti hidrocefalus. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, ketrampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, episiotomi dan posisi meneran (M. I. Afandi et al., 2014).

Infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir, Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna

sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (M. I. Afandi et al., 2014) .

<sup>1</sup> Teknik nonfarmakologi merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respon nyeri klien. Manajemen secara nonfarmakologis lebih aman diterapkan karena mempunyai risiko yang lebih kecil, <sup>1</sup> Salah satu cara penanganan risiko infeksi nonfarmakologi dengan memberikan terapi Mobilisasi dini dan personal hygiene yang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum. Mobilisasi secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan (M. I. Afandi et al., 2014).

<sup>8</sup> Menurut (Prawirohardjo, 2017), mengatakan perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting dilakukan agar luka dapat sembuh dan tidak terjadi infeksi. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat mengakibatkan infeksi pada perineum (Suwiyoga, 2004).

<sup>2</sup> Sehubungan dengan masalah diatas bahwa luka perineum merupakan predisposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi pada masa nifas. Untuk mencegah terjadinya infeksi perlu dilakukan perawatan luka perineum agar luka-luka ini tidak dimasuki kuman-kuman dari luar, maka dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di klinik menunjukkan jumlah ibu pasca salin semakin meningkat, sehingga membuat tenaga pelayanan kesehatan lebih berupaya untuk mencegah terjadinya infeksi perineum pada ibu pasca salin dengan masalah defisit perawatan diri.

<sup>22</sup> Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus

penerapan edukasi perawatan luka episiotomi pada ibu nifas dengan defisit pengetahuan untuk membantu menambah pengetahuan kebutuhan tentang belajarnya cara merawat luka perineum yang tepat dan benar dipuskesmas sukorame.

## **10 B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah edukasi perawatan luka episiotomi dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Sukorame Mojoroto Kota Kediri ?”.

## **24 C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah edukasi perawatan luka episiotomi.

## **2 D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Instansi Pendidikan**

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan program D-III keperawatan unp kediri, serta sebagai masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **b. Bagi ibu/ responden**

Menambah ilmu pengetahuan ibu tentang perawatan luka episiotomi.

### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai penambah ilmu pengetahuan peneliti tentang perawatan luka episiotomi, dan mengetahui hubungan ibu nifas dengan perawatan luka episiotomi

**METODE PENELITIAN****A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan pokok pertanyaan yang berkenaan dengan “how” atau “why”. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang berkenaan suatu masalah (Notoatmodjo,2010). Studi kasus iniyang menjadi pokok bahasan penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan volume cairan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka episiotomy di puskesmas sukorame mojoroto kota Kediri

**B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari 2 ibu nifas dengan masalah defisit perawatan diri mengenai perawatan luka episiotomi yang datang ke ruang KIA Puskesmas Sukorame Mojoroto Kota Kediri.

**C. Fokus Studi**

Fokus studi dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi.

**D. Definisi Operasional**

1. Perawatan Episiotomi adalah Pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil.
2. Ibu Nifas adalah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ

reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil.

Perubahan organ reproduksi ini disebut involus.

- 6
3. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan.

#### E. Pengolahan Data Dan Analisa

Pengolahan Data

2  
Dalam pengolahan data menurut Notoatmodjo(2012) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut:

a. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan, konsisten.

b. Coding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

c. Processing

Setelah data dikoding maka langkah selanjutnya melakukan entry dari data kuesioner kedalam program computer.

23  
**F. Tempat dan waktu studi kasus**

Penelitian dilakukan di puskesmas sekorame, pada tanggal 11-14 juli 2023

#### G. Instrumen Penelitian

- 17
- 1) Lembar kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka



episiotomi berisi 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu antara ya atau tidak.

- 2) Leaflet , berisi paparan singkat tentang perawatan luka perineum mulai dari pengertian, hingga contoh-contoh perawatan luka episiotomi dengan benar.

## **H. Langkah Pengumpulan Data**

- a. Mengurus perijinan dengan institusi terkait yaitu penelitian di Puskesmas Sukorame Kota Kediri
- b. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian pada kepala ruang atau kepala bidan penanggung jawab di tempat penelitian dan meminta persetujuan melibatkan subyek dalam penelitian.
- c. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada responden dan meminta ketersediaan responden.
- d. Menjelaskan maksud dan tujuan dan meminta responden mengisi kuisioner
- e. Melakukan tindakan edukasi perawatan luka episiotomi selama 20 menit sampai dengan 3 kali pertemuan.
- f. Meminta responden untuk menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.
- g. Meminta responden untuk mengisi lembar kuisioner di akhir pertemuan.
- h. Melakukan pengolahan data
- i. Menyajikan hasil pengolahan data atau hasil penelitian dalam bentuk tabel dan narasi.

## **I. Analisa Data**

Analisis data adalah informasi tentang indeks validitas. Indeks ini menunjukkan kemampuan alat ukur dalam membedakan atau menghasilkan suatu hasil pengukuran yang berbeda antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda pada konstruk yang sedang diukur. (Dharma,2011). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang

digunakan untuk mengelola data menjadi informasi sehingga data tersebut bias di pahami dan bermanfaat. Dari data telah disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Pengambilan kesimpulan dengan metode induksi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### A. Hasil

Penelitian dilakukan di puskesmas sukorame. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 14 juli – 11juli 2023. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka episiotomi. yaitu sebanyak 2 responden. Alat ukur yang digunakan adalah lembar checklist dan lembar observasi. Puskesmas Sukorame berstatus sebagai Puskesmas pembantu dari Puskesmas Mrican yang berada di Kecamatan Mojojoto. Puskesmas pembantu Sukorame sangat dibutuhkan masyarakat sekitar karena di wilayah tersebut belum ada balai pengobatan. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk di wilayah kecamatan Mojojoto, maka didirikan Puskesmas Sukorame sebagai Puskesmas induk dengan wilayah kerja yang meliputi 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Sukorame, Kelurahan Mojojoto, Kelurahan Bujel, Kelurahan Bandar Lor, Kelurahan Pojok. Puskesmas Sukorame mempunyai dua Puskesmas pembantu, yaitu Puskesmas pembantu di Kelurahan Pojok, dan Puskesmas pembantu di Kelurahan Bujel. Posisi geografis wilayah kerja Puskesmas Sukorame. Lokasi Puskesmas Sukorame berada pada wilayah Kota Kediri bagian barat dan Luas wilayah kerja Puskesmas Sukorame Jumlah total wilayah kerja Puskesmas Sukorame adalah 12.528 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 5 wilayah Kelurahan yaitu Kelurahan Sukorame (3.675 km<sup>2</sup>), Kelurahan Mojojoto (2.429 km<sup>2</sup>), Kelurahan Bujel (1.826 km<sup>2</sup>), Kelurahan Bandar Lor (1.386 km<sup>2</sup>), Kelurahan Pojok (3.212 km<sup>2</sup>) dan Kondisi wilayah kerja Kondisi wilayah kerja Puskesmas Sukorame termasuk dataran rendah dan perbukitan dan berada di tepi kota Kediri serta Fasilitas Pelayanan dan Fasilitas fisik bangunan terdiri dari : Lantai I : Unit Loker / Kasir, Poli Umum, Poli KIA & KB, Poli Gigi, Unit Obat, Unit Laboratorium, Poli TB, Poli remaja, Poli Gizi / Pojok Sanitasi, Ruang Top

Managemen,Kamar mandi,Dapur dan Lantai 2 :Sekretariat ISO,Tata usaha,Ruang pertemuan,Ruang vaksin,Ruang arsip, Mushola,Kamar mandi,Gudang.

## B. Gambaran subyek studi kasus

### Ny.E

Ny E berusia 33<sup>18</sup> tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA. Ny E sebagai ibu rumah tangga Ny E melakukan kontrol jahitan setelah 2 minggu di puskesmas sukorame.Ny E mengatakan setelah BAB pasien merasakan ngilu saat melihat jahitan yang luar yang terbuka sedikit.

### Ny.M

Ny m berusia 35<sup>18</sup> tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA. Ny m sebagai ibu rumah tangga Ny M melakukan kontrol hari ke 7di puskesmas sukorame.Ny.m mengatakan luka episiotomi sudah sedikit kering

## C. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi

<sup>26</sup> Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan subyek sebelum diberikan edukasi Perawatan pada tabel 4.1 dandiagram 4.1

4.1 Tabel Tingkat Pengetahuan sebelum edukasi perawatan luka episiotomi

No.	Subyek	Pre edukasi hari 1
1.	Ny. E	70% (Cukup)
2.	Ny. M	70% (Cukup)

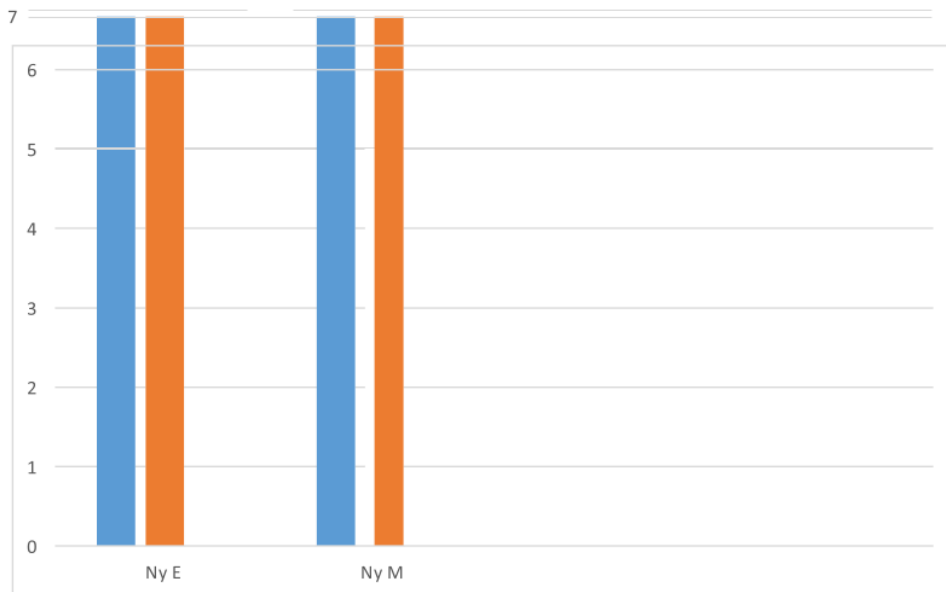
Keterangan Skala Tingkat Pengetahuan Menurut (Sugiyono, 2016):

<sup>21</sup> Skor <60% = kurang

Skor 60 80% = cukup

Skor >80% = baik

4.2. Diagram Tingkat pengetahuan sebelum edukasi perawatan luka episiotomi



sebelum diberikan edukasi perawatan luka pada Ny E dan Ny M diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata tertinggi tingkat pengetahuan subyek pada Ny E adalah 70% dengan kategori kemampuan menjawab atau menjelaskan sebelumnya sesuai dengan topik. Sedangkan Ny M memiliki tingkat pengetahuan yang seimbang pada kedua kategori, yaitu dengan tingkat pengetahuan 70% pada kategori kemampuan menjelaskan pengetahuan dan kemampuan menjawab dan menjelaskan sebelumnya sesuai dengan topik. Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan kedua subyek sudah cukup baik, tapi subyek II ( Ny M) memiliki tingkat pengetahuan cukup dalam kedua kategori aspek penilaian tingkat pengetahuan ibu nifas cukup meningkat.

#### **D. Tingkat Pengetahuan Sesudah di Berikan Edukasi Perawatan Luka Episiotomi**

**4.3** Tabel tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka episiotomi.

No.	Subyek	Post edukasi hari 3

1.	Ny. E	80% (baik)
2.	Ny. M	80% (baik)

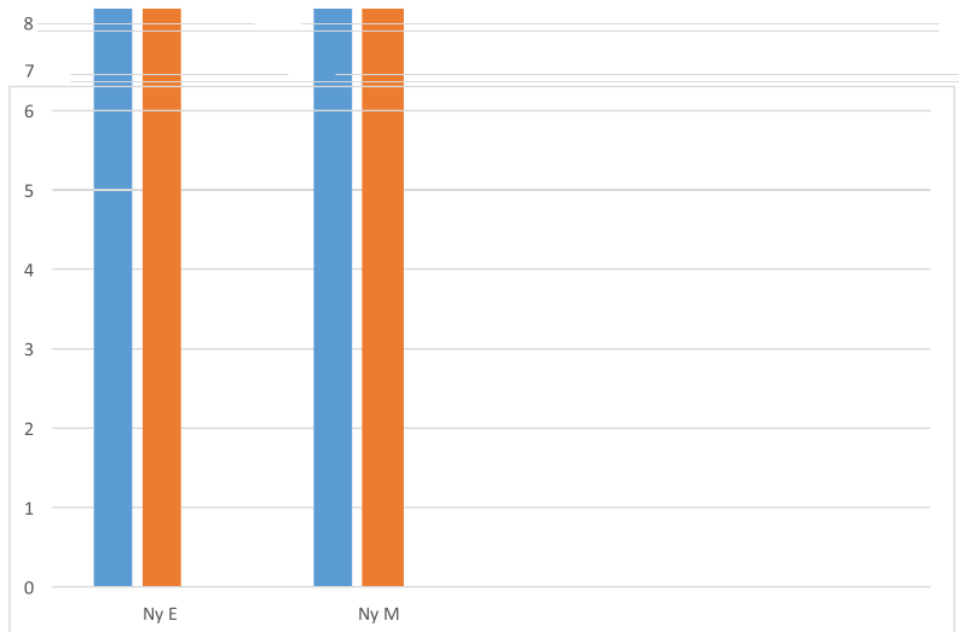
Keterangan Skala Tingkat Pengetahuan Menurut (Sugiyono, 2016):

Skor <60% = kurang

Skor 60-80% = cukup

Skor >80% = baik

#### 4.4 Tabel tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka episiotomi



sesudah pemberian edukasi perawatan episiotomi dapat digambarkan pada diagram 4.4

Berdasarkan diagram diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan subyek mengenai perawatan luka. Dengan jumlah prosentase akhir penilaian yaitu 80% untuk aspek kemampuan subyek menjelaskan dan menjawab 80%.

Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan kedua

subyek sudah baik, subyek memiliki tingkat pengetahuan baik dalam kedua kategori aspek penilaian tingkat pengetahuan ibu nifas meningkat.

### **E. Pembahasan**

Dari hasil penelitian tentang edukasi perawatan luka episiotomi pada ibu nifas untuk meningkatkan perawatan diri pada ibu nifas diperoleh hasil <sup>25</sup> adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada subyek antara sebelum diberikan edukasi perawatan luka episiotomi meningkat responden dapat menjawab atau menjelaskan perawatan luka episiotomi pada kunjungan pertama atau hari pertama responden dapat menjawab pertanyaan yang di kasih saat penelitian di rumah 2 responden.

<sup>11</sup> Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula Karena itu pengetahuan <sup>16</sup> dapat kita katakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi (Kebung, 2011).

Sesudah Edukasi perawatan luka episiotomi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 20 menit. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi perawatan luka episiotomi, tingkat pengetahuan subyek mengenai perawatan luka episiotomi meningkat dengan nilai 90% dapat di jelaskan 2 responden dapat menjawab atau menjelaskan suatu topik yang di tanyaka peneliti saat wawancara. Tingkat pengetahuan 2 responden meningkat dengan nilai 90% pada 2 responden dengan meningkatnya pengetahuan perawatan luka episiotomy dapat mengurangi infeksi pada luka episiotomy ibu nifas.

perawatan episiotomi dapat digambarkan pada diagram 4.4 Berdasarkan diagram diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan subyek mengenai perawatan luka. Dengan jumlah prosentase akhir penilaian yaitu 80% pada hari ke 3

untuk aspek kemampuan subyek menjelaskan dan menjawab 80%. Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan kedua subyek sudah baik, subyek memiliki tingkat pengetahuan baik dalam kedua kategori aspek penilaian tingkat pengetahuan ibu nifas meningkat.

<sup>4</sup> Hal ini mungkin saja terjadi karena penyembuhan luka tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum saja akan tetapi penyembuhan luka juga dipengaruhi oleh faktor usia, penanganan petugas saat pertolongan persalinan, adanya benda asing, usia, defisit nutrisi dan defisit oksigen (Smelzer dan Bare, 2002)

#### <sup>10</sup> E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus.

.Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Tidak semua ibu nifas mengalami masalah defisit pengetahuan.
2. Tidak ada instrument baku yang mengarah ke peningkatan pengetahuan



## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi di Puskesmas Sukorame Kota Kediri meningkat setelah di lakukan edukasi <sup>2</sup> perawatan luka episiotomi.

### B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan kebeberapa pihak adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada tugas kesehatan khususnya di puskesmas agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan peran dalam penyuluhan kepada ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberi pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

#### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian sejenisnya dengan sampel dan variabel yang lebih banyak.

#### 4. <sup>4</sup> Bagi Responden

Diharapkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga luka episiotomi yang dialaminya akan sembuh sesuai fase dan mengurangi angka kejadian infeksi akibat perlukaan jalan lahir, serta diharapkan ibu nifas menambah pengetahuan dan

wawasannya

# KTI Titin

---

## ORIGINALITY REPORT

---

62%

SIMILARITY INDEX

62%

INTERNET SOURCES

27%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.ummi.ac.id">eprints.ummi.ac.id</a> Internet Source	18%
2	<a href="http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id">ecampus.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	9%
3	<a href="http://dinkes.kedirikota.go.id">dinkes.kedirikota.go.id</a> Internet Source	8%
4	<a href="http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id">www.repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://e-jurnal.stikesydb.ac.id">e-jurnal.stikesydb.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.unar.ac.id">repository.unar.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.umpri.ac.id">repository.umpri.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	2%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%

---

10	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://asmanurs3.blogspot.com">asmanurs3.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://jurnal.uimedan.ac.id">jurnal.uimedan.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.poltekkes-kdi.ac.id">repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	<a href="http://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id">ejurnal.poltekkes-manado.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://jazirahkomputer.blogspot.com">jazirahkomputer.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://journal.stikeskendal.ac.id">journal.stikeskendal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Betty Nir Susanti, Atik Kridawati, Tri Budi wahyuni Raharjo. "analisis kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di klinik pratama melania pademangan jakarta utara tahun 2017", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2018 Publication	<1 %
30	<a href="http://fitriakbidadilaangkatanv.blogspot.com">fitriakbidadilaangkatanv.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On